

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA
BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V
SD N 100302 PARGARUTAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NURAI SYAH SIAGIAN
NIM. 1920500085**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA
BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V
SD N 100302 PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
NURAI SYAH SIAGIAN
NIM. 1920500085



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Anhar M.A.
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal Skripsi
a.n. **Nuraisyah Siagian**
Lampiran : 5 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nuraisyah Siagian** yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**", persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Akhar, M.A
19711214 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Nuraisyah Siagian
NIM. 1920500085

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Nuraisyah Siagian
NIM	1920500085
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	PGMI
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD N 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan "** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2024

Menyatakan



Nuraisyah Siagian
NIM. 1920500085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24072

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nuraisyah Siagian
NIM : 1920500085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Nur Azizah Nurhasibuan, M.Pd.
NIP. 19930726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prediksi Kumulatif
Predikat

: Aula FTIK Lantai 2
: 27 Agustus 2024
: 08.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/ 82,25 (A)
: 3,81
: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana
Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD N 100302
Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten
Tapanuli Selatan
Nama : Nuraisyah Siagian
NIM : 1920500085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2024
Dekan



Dr. Hilda, M.Si
20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nuraisyah Siagian
NIM : 1920500085
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas V masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Hal tersebut mengakibatkan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadikan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal, dikarenakan sangat jarang dijumpai adanya metode pembelajaran yang berbasis emosi. Oleh karena itu hal ini mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis emosi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100302 Pargarutan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data menggunakan data subjektif, data numerik dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes awal nilai rata-rata siswa 55,5 dengan persentase ketuntasan 17,64%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 60,8 dengan persentase ketuntasan 23,52%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata siswa 68,5 dengan persentase ketuntasan 35,29%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 73,7 dengan persentase ketuntasan 47,05%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata siswa 78,5 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan dapat dibuktikan.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Prosa Sederhana, Berbasis Emosi, Siswa Kelas V.

ABSTRAK

Name : Nuraisyah Siagian
Nim : 1920500085
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Judul Skripsi : **Improving the Ability to Write Simple Prose
Based on Emotions in Class V Students of SD
Negeri 100302 Pargarutan, Kecamatan Angkola
Timur, Tapanuli Selatan**

The background to this research problem is that the learning methods used by teachers in schools are still teacher-centered, where teachers use lecture, question and answer and discussion methods. This results in the learning methods designed by teachers preventing students' creativity from developing optimally, because it is very rare to find emotion-based learning methods. Therefore, this influences students' interest in taking the subject. For this reason, methods are needed that can make students active in the teaching and learning process, one of which is by applying emotion-based learning methods. Based on the background of this problem, this research aims to find out whether using emotional learning methods can improve students' writing skills in simple prose material in class V of SD Negeri 100302 Pargarutan, Angkola Timur, and to find out how students respond to the application of emotion-based learning methods. This type of research is classroom action research (PTK), research that is reflective in nature by taking actions to improve or improve learning outcomes. Data collection instruments use tests and observations. Data validity checking techniques use source triangulation and triangulation techniques. The data analysis technique used is to look for percentage techniques and class averages (mean). The results of the research show that student learning outcomes in the average pre-cycle student score are 55.5 with the percentage of student learning completeness being 17.64%. Then in cycle 1 of the first meeting there was only a slight increase in the class average score to 60.8 with the completion percentage also increasing to 23.52%. Furthermore, at meeting 2 of cycle 1 the students' average score increased to 68.75 with a completion percentage of 35.29%. Furthermore, in cycle II of the 1st meeting, the average student score also increased, where the average student score became 73.7 with a completion percentage of 47.05%. And in cycle II, meeting 2, student learning outcomes also increased, where the average student score was 78.5 with a completion percentage of 82.35%. As the increase from cycle I to cycle II increased, research using emotion-based learning methods was proven to improve student learning outcomes.

Keywords: *Ability to Write Simple, Emotion-Based Prose, Student of class five*

ملخص البحث

الاسم : نريسية سياجيان

رقم التسجيل : ١٩٢٠٥٠٠٠٨٥

عنوان البحث : تحسين القدرة على كتابة النثر البسيط المبني على العاطفة لدى تلاميذ الصف الخامس الابتدائي 100302 بارغاروتان، مقاطعة أنجكولا الشرقية، الفرعية، محافظة تابانولي

الجنوبية

تكمّن خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أن أساليب التعلم التي يستخدمها المعلمون في الصف الخامس لا تزال تتمحور حول المعلم. يستخدم المعلمون في الغالب أساليب المحاضرة والأسئلة والأجوبة. وينتج عن ذلك أن أساليب التعلم التي يصممها المعلمون تجعل إبداع الطالب غير قادر على التطور على النحو الأمثل، لأنه من النادر جدًا أن نجد أساليب تعلم قائمة على العواطف. لذلك، يؤثر ذلك على اهتمام الطلاب بمتابعة المادة الدراسية. لهذا السبب، هناك حاجة إلى طريقة يمكن أن تجعل الطلاب نشيطين في عملية التعليم والتعلم، ومن هذه الطرق تطبيق أساليب التعلم القائمة على العواطف. وتتمثل صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية تحسين القدرة على كتابة النثر البسيط القائم على المشاعر لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة 100302 بارغاروتان الابتدائية الحكومية. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلّم الطلاب من خلال تطبيق التعلّم القائم على العواطف في الصف الخامس من مدرسة 100302 بارغاروتان الابتدائية، منطقة شرق أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي. هذا البحث عبارة عن بحث عملي صفي. وقد أُجري هذا البحث في مدرسة 100302 بارغاروتان الابتدائية، وكان جمع البيانات المستخدمة هو الملاحظة والاختبار. تم إجراء هذا البحث على دورتين. أظهرت النتائج أن هناك زيادة في القدرة على كتابة النثر البسيط المبني على المشاعر لدى تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية 100302 بارغاروتان. ويتضح ذلك من خلال الزيادة في متوسط قيمة نواتج تعلم الطلاب من مرحلة ما قبل الدورة إلى الاجتماع 2 من الدورة الثانية. كان متوسط درجات ما قبل الدورة 55.5 درجة مع نسبة مئوية لا اكتمال تعلم الطالب 17.64%. ثم في الاجتماع الأول للدورة الأولى الاجتماع 1 كانت هناك زيادة طفيفة في متوسط قيمة الفصل إلى 60.8 مع نسبة مئوية لا اكتمال التعلم بلغت 23.52%. علاوة على ذلك، في اجتماع الدورة الأولى 2 ارتفع متوسط قيمة الطلاب في الدورة الأولى إلى 68.75 مع نسبة اكتمال بلغت 35.29%. وعلاوة على ذلك، في اجتماع الدورة الثانية 1، ارتفع متوسط درجات الطلاب أيضًا إلى 73.7 مع نسبة اكتمال بلغت 82.35%. وبالتالي، يمكن إثبات الفرضية القائلة بأن التعلم القائم على العاطفة يمكن أن يحسن القدرة على كتابة النثر البسيط لدى طلاب الصف الخامس الابتدائي 100302 بارغاروتان.

الكلمات المفتاحية: القدرة على الكتابة النثرية البسيطة، القدرة على الكتابة النثرية البسيطة، القائمة على

العاطفة، طلاب الصف الخامس

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10302 Parrgarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi isi maupun cara penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besanya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, MA Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti

Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, Ketua Prodi Studi PGMI sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, dan yang telah mewedahi keluhan kesah mahasiswa/i PGMI dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT, Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan beserta Pegawai Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjam buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen serta staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Khususnya pada jurusan PGMI.
7. Ibu Maschairiyah harahap, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 100302 Parrgarutan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 100302 Pargarutan.
8. Bapak Arman Saadi, S.Pd Guru Kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan.
9. Teristimewa kepada ayahanda panutanku, Pulian Siagian dan pintu surgaku ibunda Sariani Husuhut yang selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada cinta kasih saudarahku: Ririn Lestari Siagian, S. Kep, Ayulina Siagian S.E, Tomy Parlaungan Siagian, Afif Tonarsyah Siagian, yang selalu memberikan dorongan, motivasi, mendoakan,dukungan dan bantuan spritual maupun materi yang sangat luar biasa kepada penulis sampai bisa ketahap ini.
11. Bintang Sakinah patner suka duka dalam keadaan apapun, terima kasih selalu memberikan motivasi semangat dan dukungan tanpa henti.

12. Untuk sahabat terbaikku yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan demi selesainya skripsi ini khususnya Bintang Sakinah, S.Pd , Siti Aisiah Siregar, S.Pd dan Annisa Amelia.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2024
Peneliti

Nuraisyah Siagian
NIM. 19 205 000 85

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNOQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
B. Kemampuan Menulis	10
C. Menulis Prosa Sederhana	21
D. Menulis Dengan Emosi.....	26
E. Peneliti yang Relevan	30
F. Kerangka Berfikir.....	31
G. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
b. Jenis dan Metode penelitian	35
c. Latar dan Subjek Penelitian	37
d. Prosedur Penelitian	37
e. Sumber Data.....	44
f. Prosedur Pengumpulan Data	45
g. Metode Analisis Data.....	49
h. Metode Menjamin Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Siklus I	57
3. Siklus II.....	71
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 1.2 Peta Konsep PTK Menurut Kurt Lewin.....	36
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	46
Tabel 1.4 Pedoman Penskoran Observasi.....	46
Tabel 1.5 Kriteria Observasi	46
Tabel 1.6 Kriteria Observasi Hasil Belajar.....	48
Tabel 1.7 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	48
Tabel 1.8 Pedoman Penskoran Tes.....	49
Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Belajar.....	52
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus.....	56
Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	62
Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	70
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	76
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	80
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Dan Siklus II.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Kurt Lewin.....	45
Gambar 4.1 Presentasi hasil belajar pra-siklus	56
Gambar 4.2 Presentasi hasil belajar siklus I pertemuan I.....	62
Gambar 4.3 Presentasi hasil belajar siklus I pertemuan II.....	69
Gambar 4.4 Presentasi hasil belajar siklus II pertemuan I.....	77
Gambar 4.5 Presentasi hasil belajar siklus II pertemuan II.....	84
Gambar 4.6 Diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan.....	85
Gambar 4.7 Perbandingan hasil tes ketuntasan siklus I dan siklus II.....	86

LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Soal Test Siklus
- Lampiran 3 Kunci Jawaban
- Lampiran 4 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang dimiliki seorang siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam menciptakan suatu tulisan. Keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis yang memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi. Menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi, dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai taraf mampu menulis diperlukan berbagai syarat yang mendukung. Kegiatan menulis membutuhkan suatu kemampuan yang cermat dan terintegrasi dalam mengorganisasikan tulisan.¹ Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam kompetensi dasar dan indikator.

Hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa. Attiyah Razak meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis prosa dengan pembelajaran berbasis emosi. ia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis emosi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis prosa.

¹ Gusti Yarmi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 28 No. 1 April 2014, hlm 9.

Salah satu contoh dari hal tersebut adalah proses pembelajaran menulis prosa di kelas V SDN 100302 Pargarutan, masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari guru maupun siswa diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran menulis prosa selama ini siswa sering merasa malas dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis prosa yang dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu siswa kurang mampu mengembangkan ide tulisan menjadi prosa yang berkualitas dan ketidakmampuan siswa untuk memilih ide tulisan. Akibatnya, prosa tersebut tidak berhasil menyampaikan ide tulisan.² Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 100302 Pargarutan dalam pembelajaran menulis prosa.

Dalam proses pembelajaran siswa masih terlihat kurang aktif, dan siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan analisis pencapaian kompetensi atau hasil belajar dan proses pembelajaran tentang keterampilan menulis prosa, maka dinyatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada guru kelas V menyatakan bahwa guru tidak menggunakan teknik atau metode lain selain tanya jawab, diskusi dan ceramah. Hal tersebut mengakibatkan desain pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadikan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal, dikarenakan sangat jarang dijumpai adanya desain pembelajaran yang berbasis emosional. Sistem pembelajaran berbasis emosi tidak pernah digunakan guru secara serius dan cenderung mengabaikan sistem pembelajaran berbasis emosi.

Padahal pada hakekatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

²Sariani Hutasuhut, Wali Kelas V, Wawancara di SDN 100302 Pargarutan, Hari Senin pada Tanggal.20 Agustus 2023.

mempertajam kepekaan perasaan atau emosi dalam diri siswa. Berdasarkan penyelidikan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa menulis prosa, Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Permasalahan yang pertama adalah hampir sebagian besar siswa Sekolah Dasar kesulitan untuk menulis prosa dengan bahasanya sendiri, kata-katanya sendiri ataupun gagasannya sendiri, karena guru langsung memberikan contoh prosa dan menyuruh siswa untuk menuliskan contoh prosa tersebut tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis prosa dengan kemampuannya sendiri atau dengan kata-katanya sendiri, bahasanya sendiri, ataupun dengan gagasannya sendiri. Padahal prosa lebih indah apabila ditulis dengan kata-kata sendiri, kemampuannya sendiri, ataupun dengan gagasannya sendiri. Permasalahan yang kedua, siswa kesulitan menentukan tema sebuah prosa. Permasalahan yang ketiga adalah siswa mendapat kesulitan menggunakan kata-kata (kosakata) untuk dituangkan ke dalam sebuah prosa yang ingin mereka tulis.

Paparan tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan menulis prosa perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki *system* pembelajarannya. Oleh karena itu, sistem pembelajaran berbasis emosi diprediksi dapat meningkatkan kemampuan menulis para siswa. Salah satu cara untuk mengatasi kurang berhasil pembelajaran menulis prosa sederhana dengan menggunakan emosi dapat melakukan terapi dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kualitas mengajar lebih baik dan

meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar sehingga kinerja guru akan terdorong semakin professional.

Penggunaan sistem pembelajaran emosi merupakan *system* yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan menulis prosa kelas V SDN 100302 Pargarutan. karena jika siswa mengalami gangguan emosional, siswa tidak dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran dikarenakan stres yang bisa membuat siswa menjadi tidak mampu untuk *focus* saat belajar. Oleh sebab itu, guru dapat membiasakan siswa menggunakan kemampuan berikirnya, yaitu rasional dan emosional dalam proses menulis prosa sederhana.

Alasan peneliti menggunakan *system* pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa, yaitu diharapkan guru lebih mampu melakukan penilaian secara komprehensif yaitu penilaian hasil. Penggunaan emosi diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Proses menemukan ide dalam penulisan prosa sederhana juga didukung dengan adanya *system* pembelajaran berbasis emosi, dengan emosi tersebut memiliki keterkaitan dengan pengalaman pribadi yang dialaminya sehingga pembelajaran menulis prosa sederhana menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Kemampuan siswa dalam menulis prosa di SD N 100302 Pargarutan masih rendah. Hal ini dibuktikan hasil belajar dengan rata-rata yang belum mencapai KKM. Diantara penyebab kemampuan menulis prosa ini masih rendah adalah guru kurang menerapkan sistem pembelajaran yang tepat sehingga siswa masih belum mencapai hasil yang mencukupi nilai KKM, rendahnya prestasi belajar

tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang belum memberi kesan menarik sehingga pengertian siswa tentang materi-materi pembelajaran menjadi sangat lemah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang paling tidak diminati siswa adalah pembelajaran sastra, utamanya prosa. Ketidaksukaan siswa terhadap menulis prosa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena prosa sulit dipahami maknanya, juga disebabkan oleh situasi pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses pembelajaran pada kompetensi dasar “menulis prosa bebas dengan pilihan kata yang tepat” tanpa menggunakan alat bantu tidak mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data tahun pelajaran 2022-2023 di kelas V yang berjumlah 17 siswa, hanya terdapat 7 orang siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM = 6,5) sementara 10 siswa lainnya berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyerap pelajaran yang diajarkan.

Secara teori, sebagaimana dijelaskan diatas salah satu sistem pembelajaran yang tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis prosa adalah pembelajaran berbasis emosi. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi.

Pembelajaran berbasis emosi inilah yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis prosa tersebut, karena dengan pembelajaran berbasis emosi

siswa akan terlibat langsung dan juga mengalami langsung peristiwa pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menulis prosa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD N 100302 Pargarutan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah antara lain:

1. Guru tidak menggunakan teknik atau metode lain selain tanya jawab, diskusi dan ceramah sehingga kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal.
2. Siswa kurang mampu mengembangkan ide tulisan menjadi prosa yang berkualitas dan ketidakmampuan siswa untuk memilih ide tulisan.
3. Siswa masih kesulitan untuk menulis prosa dengan bahasanya sendiri, kata-katanya sendiri ataupun gagasannya sendiri dan siswa masih kesulitan menentukan tema sebuah prosa.
4. Penggunaan sistem pembelajaran berbasis emosi masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran menulis prosa.
5. Cara pengajaran guru terhadap siswa kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis prosa siswa berbasis emosi pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan dapat memberi tambahan wawasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran menulis prosa sederhana berbasis emosi dalam mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan.
- b. Dapat dipergunakan sebagai pembelajaran alternative bagi guru di sekolah dalam mengajarkan materi menulis prosa yang lebih effekti dan efisien bagi siswa.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas tinggi yang

membutuhkan suatu sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Manfaat Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dalam belajar menulis prosa dan siswa dapat menyukai kegiatan menulis serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta perasaanya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa yaitu menulis prosa sederhana berbasis emosi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis prosa di sekolah.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Di harapkan dengan adanya penelitian ini paradigma sekarang berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran, yang berarti bahwa siswa belajar tidak cukup dengan memperhatikan, menulis, dan membaca. Tetapi siswa dapat melakukan dan mengalami langsung proses pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia harus mendorong siswa agar mahu dan berusaha untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan wajar untuk berbagai tujuan serta dalam berbagai situasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar adalah kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis.³ Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.⁴ Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu,

³Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 1

⁴Elia Mardiana, K. Y. Margiati dan Siti Halidjah, *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12, 2015. h. 2.

dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedang aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (benar) dan pembelajaran tidak monoton.⁵ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus harus mendapatkan penekanan dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus menulis adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dipusatkan atau bertumpu pada kegiatan menulis.⁶ Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dilatih berbahasa aktif dalam bentuk tertulis. Seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis prosa.

B. Kemampuan Menulis

1. Konsep Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tarigan menjelaskan bahwa menulis memiliki kesamaan media dengan membaca, yakni

⁵ Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: 2019, hlm.10

⁶ Lapis PGMI, Kemampuan Berbahasa di SD, (Jakarta:2020), hlm.126

sama-sama menggunakan bahasa tulis (*grafem*)⁷. Menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor dalam komunikasi. Selain faktor kebahasaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis adalah : 1) Kondisi Penulis 2) pesan yang dikomunikasikan, 3) Kondisi pembaca, 4) Media atau bentuk tulisan. Menulis merupakan keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.⁸ Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk diinformasikan, hal demikian itu dapat terwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi. selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang di informasikan.

2. Kegunaan Menulis

Banyak kegunaan yang didapatkan dari keterampilan menulis. Novi Resmini dkk, ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan pola berfikir dalam menggali pengetahuan dan pemahamannya
- b. Mampu mengembangkan pola bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta sehingga menimbulkan gagasan baru.
- c. Mampu memperluas wawasan penulisan serta teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Mampu mengorganisasikan gagasan-gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

⁷ Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: 2019), hlm.10

⁸ Lapis PGMI, Kemampuan Berbahasa di SD, (Jakarta:2020), hlm.126

- e. Penulis akan sapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis akan memusahkan dalam penyelesaian permasalahan, mampu menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Kegiatan menulis mampu membiasakan untuk berfikir dan berbahasa secara tertib dan benar.⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki penulis. Di antaranya adalah kemampuan untuk mengembangkan ide atau gagasan secara lebih luas, kritis, dan sistematis, juga penulis dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara benar.

3. Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan, menyatakan tujuan menulis adalah sebagai berikut :

a. *Assignment Purpose* (tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri.

b. *Altruistick Purpose* (Tujuan Alturistik)

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pada pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai, perasaan penalnya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

⁹ Novi Resmini dkk, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi, Bandung: 2019), hlm.117

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tujuan menulis adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakannya.

d. *Infomational Purpose* (Tujuan Informasional)

Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca.

e. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tujuan menulis adalah memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan dari penulisan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

g. *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tujuan penulisan ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Penulis menjernihkan, menjelaskan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.¹⁰

4. Aspek Menulis

Penetapan pembelajaran menulis dengan pendekatan linguistik kontrasif atau perbedaan kebahasaan dapat dibagi menjadi beberapa persoalan. a) menulis sebagai latihan keterampilan membuat huruf-huruf dan ejaan, b) Menulis dalam pengertian dikte, c) menulis sebagai keterampilan mengarang.

¹⁰ Tarigan H.G, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung; 2019), hlm. 24

a. Menyalin

Latihan menulis yang berupa menyalin dapat dilakukan pada permulaan siswa belajar menyalin atau menulis, dengan tujuan membuat huruf atau ejaan. Bahan yang disalin adalah tulisan dari buku atau dari papan tulis.

Makin banyak siswa menyalin, maka akan semakin baik dan cepat dalam menulis. Untuk dapat membantu siswa cepat mengenal huruf-huruf, maka akan lebih baik jika tulisan berada pada papan tulis yang bias dapat dilihat langsung oleh siswa.

b. Dikte

Penerapan dikte sebagai realisasi menulis bahasa lisan atau menulis bahasa yang didengar. Menulis dalam hal ini termasuk juga dalam pembelajaran mendengar. Pembelajaran dikte dapat dilakukan secara insidental.

c. Mengarang

Mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan linguistik kontrastif, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) menulis isian-isian, b) menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) meringkas isi bacaan, d) latihan-latihan pola kalimat.¹¹

¹¹ Novi Resmini, Membaca dan Menulis di SD: Teori dan pengajarannya, (Bandung: 2020), hlm. 212-213

5. Macam-macam Menulis SD

Macam-macam menulis SD dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menurut tingkatannya

- 1) Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
- 2) Menulis Lanjut (kelas 3 sampai 6)

b. Menurut isi atau bentuknya

- 1) Karangan Verslag (laporan). Umumnya diberikan di kelas rendah, misalnya: menceritakan kembali secara tertulis apa-apa yang dialami dalam Pengajaran Lingkungan.
- 2) Karangan Fantasi: Mengeliarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa), misalnya: “Cita-citaku setelah tamat SD”, seandainya aku jadi Presiden”
- 3) Karangan Reproduksi: Umumnya menceritakan atau menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami, seperti hal-hal yang bersifat astronomi, gejala alam, atau menuliskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca.
- 4) Karangan Argumentasi: Karangan berdasarkan alasan tertentu, yaitu siswa diminta untuk menyampaikan pendapat atau apa yang ada di pikirannya sesuai dengan alasan-alasan menurut dirinya.

c. Menurut susunannya

- 1) Karangan terikat : Puisi
- 2) Karangan bebas : Prosa
- 3) Karangan setengah bebas setengah terikat.

Menurut Peneliti dapat disimpulkan bahwa prosa adalah jenis karya sastra yang isinya tidak menyangkut pada kebenaran fakta sosial. Dimana istilah prosa secara umum digunakan menjadi karangan bebas yang sifatnya tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata dan irama. prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi sedangkan karangan setengah bebas setengah terikat adalah gabungan dari keduanya.

6. Proses Menulis Dalam Pembelajaran

Sebagai suatu proses, menulis merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan difahami. Menulis merupakan keterampilan dasar yang memiliki beberapa tahapan, yaitu: pra menulis (*prewriting*), menulis konsep (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan publikasi (*publishing*).¹²

Pra menulis (*prewriting*) Pada tahap ini siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis. Gagasan yang akan mereka tulis berkaitan erat dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan membantu siswa menemukan gagasan untuk ditulisnya. Tentu saja gagasan yang ditentukan oleh siswa merupakan hal yang diminati.

Untuk dapat menemukan sesuatu yang diminati sesuai dengan keinginan siswa, guru dapat melakukan curah pendapat dengan siswa mengenai tema dan topik yang sesuai.

¹² Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, (Bandung: 2017), h.120

Pra menulis sebagai suatu tahapan dari rangkaian proses yang akan tampak ketika seorang penulis mengenali, menggali, memahami, dan menyeleksi pengetahuan awalnya sesuai dengan topik tulisannya.

Menurut Tompkins dan Hoskison berikut ini beberapa kegiatan pra menulis :

- b. Siswa memilih topik
- c. Menemukan dan mengorganisasikan gagasan.
- d. Mengidentifikasi untuk siapa dia menulis.
- e. Mengetahui tujuan menulis.
- f. Memilih bentuk dan komposisi yang tepat berdasarkan audien dan tujuan.¹³

Topik yang akan ditulis siswa akan lebih baik jika sesuai dengan minatnya. Karena dalam menulis melibatkan pengalaman si penulis dalam tulisannya. Apabila topik yang ditulis dibatasi atau ditentukan terlebih dahulu, maka proses menulis akan menjadi lebih terbatas dan tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa akan kesulitan menemukan gagasan dan mengorganisasikan gagasan yang dipola oleh guru.

Dalam menulis pun, seorang penulis harus tahu betul tujuan apa yang ditulisnya. Oleh karena itu, siswa juga diarahkan oleh guru dalam menulis, menentukan tujuan dari tulisannya sehingga siswa menjadi paham. Siswa perlu difahamkan pada fungsi bahasa yang diungkapkan Halliday dalam Aminudin, sebagai berikut :

¹³ Departemen Pendidikan nasional, Contextual Teaching Learning, 2007

- a. Fungsi instrumental, bahasa dapat difungsikan sebagai wahana untuk memenuhi keperluan, misalnya kontak bisnis, dialog, membuat surat, pengumuman dan lain-lain.
- b. Fungsi aregulator, bahasa dapat digunakan untuk mengatur perilaku dan hubungan orang yang satu dengan lainnya. Misalnya memberikan pengarahan, peraturan di kelas, menyusun pedoman, dan lain-lain.
- c. Fungsi Interaksional, bahasa digunakan untuk mengadakan percakapan, tukar pendapat, diskusi dan lain-lain.
- d. Fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat pribadi, menyampaikan gagasan dalam diskusi, dan mengusulkan sesuatu.
- e. Fungsi Imajinatif, bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan imajinasi dan daya kreativitas, misalnya menulis prosa, cerita fiksi, dan drama.
- f. Fungsi Heuristik, bahasa merupakan wahana untuk mencari dan menemukan pemahaman, misalnya penggunaan bahasa dalam wawancara, bermain peran, dan proses berfikir untuk memahami dan menyimpulkan sesuatu.

Fungsi Informatif, bahasa digunakan untuk menyampaikan berita, laporan lisan atau tulis, dan menggambarkan sesuatu, misalnya telegram, surat, serta penyusunan laporan.¹⁴

¹⁴ Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, (Bandung: 2017), hlm. 120

7. Menulis Konsep (*drafting*)

Pada tahap ini siswa menulis konsep kerangka tulisannya dalam bentuk dasar. Dalam tulisan kasar inilah penulis berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian konsep tulisan yang masih kasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Siswa dibiarkan mengembangkan gagasannya se bebas mungkin. Tidak harus terikat dengan ejaan, tanda baca, kesalahan berbahasa, atau kerapian tulisan.

8. Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya, baik kekeliruan dalam penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan. Perbaikan tersebut bisa hasil pemikiran penulisnya atau hasil diskusi dalam kelompok.

9. Mengedit (*editing*)

Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum publikasi. Pada tahap ini siswa mengedit kesalahan mekanik yang dibuatnya pada saat menulis draft kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya. Dan proses ini juga bias dilakukan secara berkelompok. Tulisan bias diedit oleh teman baik dalam kelompok maupun dalam kelas. Pelaksanaan pengeditan ini, siswa bias dibekali buku-buku yang terkait dengan teori ejaan, misalnya Ejaan Yang Disempurnakan.

10. Publikasi (*publishing*)

Setelah semua tahap telah selesai dilaksanakan, tahap terakhir adalah publikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui penugasan untuk membacakan hasil karangan atau diempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas. Jadi publikasi yang dimaksud disini adalah menyampaikan hasil karangan kepada audiens, bisa dikelas, kepada teman, lainnya, kepada orang tua. Sehingga memperoleh kesadaran bahwa ia adalah pengarang.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran menulis, guru perlu mempertimbangkan karakteristik proses berfikir siswa dalam mengolah, menghargai, dan mengkonseptualisasikan isi pembelajarannya. Sedangkan pengorganisasian kegiatan pembelajaran menulis, secara ideal selain memberikan peluang belajar secara individual, juga memberikan peluang belajar menulis secara kooperatif.

11. Perkembangan Menulis Lanjut

Pada usia 11-12 tahun seorang anak telah memasuki tahap integrasi. Pada tahap itu anak-anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang meliputinya. Menurut Kroll dan Wells dalam Tan dalam UPI Press menyatakan bahwa anak telah dapat mengaplikasikan konteks komunikatif dalam mengarang seperti bentuk, gaya, pembaca, dan tujuan penulisan.

Secara lebih rinci dan sistematis Farris dalam UPI Press menunjukan profil kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengarang berdasarkan proses dan kegiatan menulisnya. Siswa kelas tinggi sekolah dasar pada proses menulisnya, yakni dalam tahapan pra menulis sudah mampu (1) memfokuskan

gagasannya pada topik tertentu, (2) berfikir abstrak dengan tidak lagi menghadirkan contoh konkret, (3) mengajukan pertanyaan pada dirinya sendiri.

Pada tahap pengesahan mereka telah mampu (1) menuangkan gagasannya dalam bentuk draft secara berbeda-beda menurut sudut pandang, bentuk, dan suasana, (3) mengawali cerita dari berbagai bagian, misalnya bagian tengah, (4) menunjukkan rasa simpati, (5) menumbuhkan kesadaran terhadap pemenuhan elemen tulisan yang baik, dan (6) menulis, membaca, serta menyunting tulisannya sendiri.

Pada tahap perbaikan, siswa sekolah dasar kelas tinggi sudah mampu (1) melakukan penyuntingan pada tulisannya sendiri, (2) mengaplikasikan aspek mekanika tulisan atau karangan dan (3) mempertimbangkan calon pembacanya.

C. Menulis Prosa Sederhana

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirakan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.¹⁵ Dalam pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan berharga bagi siswa.

¹⁵Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 150.

Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik serta mandiri.

Tujuan akhir pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengekspresikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuannya dalam tulisan.¹⁶

Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis, pertama dalam menulis adalah sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Yang kedua sangat miskin bahan yang akan ditulis. Hambatan yang ketiga kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki. Hambatan keempat, kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis. Hambatan terakhir kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis.¹⁷ Oleh karena itu, menjadi tugas gurulah dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran menulis di kelas untuk mencari solusi atau pemecahan masalah terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu, Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung linear, namun terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi dan penyuntingan. Adapun tujuan menulis yaitu:

¹⁶ Solchan, T.W., et. al, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Cet. 20;Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7. 34.

¹⁷ Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.53

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca
- b. Memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca
- c. Memberi hiburan kepada pembaca
- d. Mempengaruhi pembaca atas argumentasi (pendapat) yang diungkapkan melalui tulisan.¹⁸ Dalam tujuan menulis tersebut terdapat empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaanya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimkasudkannya.¹⁹ Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan minatnya dalam menulis pengalamanya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat

¹⁸Zul Fajri EM dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, (Cet. 3, Semarang: Difa Publisher, 2008), h. 951.

¹⁹Solchan, T.W., et. al, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Cet. 20;Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014),hlm.133

dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.²⁰ Keterampilan menulis menuntut menunjukkan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa ke dalam tulisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dialaminya.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh dari latihan yang intensif. di Sekolah Dasar kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis, dilanjutkan dengan latihan merangkaikan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraph menjadi wacana. Kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar.²¹ Keterampilan menulis sangat baik diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar asalkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir dan berekspresi. Mereka diharapkan telah memiliki kemampuan menulis dasar dalam bentuk ungkapan atas pengalaman pengetahuan atau perasaan yang mereka miliki ke dalam bahasa tulis yang teratur dan baik.

Prosa sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik. Tetapi, prosa lama masih bersandar pada irama, gaya bahasa masyarakat lama atau bahasa klise misalnya hatta, syahdan, arkian, kata shibul hikayat dan wallahua'lam bisawah. Bentuk bebas tetapi masih bersandar pada irama maka bentuk karya sastra itu disebut prosa liris.²² Cerpen, dongeng, novel atau hikayat merupakan cerita karya sastra yang pengungkapannya secara mendalam, mendetail, terperinci dan meluas. Tokoh-tokoh cerita, peristiwa-peristiwa atau kejadian-

²⁰ Zul Fajri EM dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, (Cet. 3, Semarang: Difa Publisher, 2008), hlm.163

²¹ Mundziroh Siti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa SD*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, h.3

²² Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 99.

kejadiannya diungkapkan dengan penguraian. Tokoh cerita diungkapkan atau diceritakan semua yang ada pada tokoh cerita, bahkan sampai pada hal-hal yang kecil. Pengungkapan semua peristiwa dan pengungkapannya sangat jelas disebut prosa.²³ jadi, prosa ialah bentuk karya sastra yang sifatnya penguraian seluruh pikiran dan perasaan dan tidak terikat aturan-aturan tertentu.

Menurut pengertian lama, prosa adalah karangan bebas, yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima dan irama. Adapun menurut pengertian baru, prosa adalah karangan yang bersifat urai yaitu karangan yang disusun menjadi berapa paragraf, tiap paragraf menguraikan suatu ide pokok dengan beberapa ide penjelas.²⁴ Prosa secara tidak langsung berhubungan dengan karya sastra.

Prosa lebih dekat kepada pemaparan. Sebuah penerapan dikatakan sebagai karya sastra apabila memenuhi beberapa syarat. Pertama, didalamnya terdapat deretan peristiwa yang ditandai oleh tindakan dalam kesatuan ruang dan waktu. Deretan peristiwa yang disampaikan dalam rangkaian kalimat berbentuk wacana, tidak dalam bentuk bait dan baris. Deretan tersebut akan membentuk plot dan selanjutnya membentuk sebuah cerita. Kedua, peristiwa menghendaki adanya tokoh. Tokoh adalah orang yang menggerakkan peristiwa. Bersambungannya peristiwa karena aksi dan tindakan tokoh. Ketiga, Deretan peristiwa dan tokoh itu

²³Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.100

²⁴ Sutarsih, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Linguistik Undip, Ponegoro, 2010. h. 194.

adalah peristiwa dan tokoh fiktif. Hal inilah yang mendasar dalam karya sastra dan sangat menentukan dalam karya sastra prosa.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa struktur atau unsur yang membangun karya sastra naratif berbentuk prosa adalah alur atau *plot*, tokoh, latar dan *setting*, sudut pandang atau pusat pengisahan, tema serta amanat. Sedangkan yang dimaksud dengan prosa sederhana dalam penelitian ini adalah prosa dalam wujud sederhana unsur-unsur pembangunanya, misalnya jumlah tokohnya lebih sedikit, settingnya lebih sempit, alurnya lebih pendek, dan stresnya.

Proses pembelajaran menulis prosa sederhana diharapkan siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan atau emosinya dalam menulis prosa sederhana. Dalam prosesnya, siswa akan menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa dengan cara, siswa menyusun kerangka cerita dan mengembangkan kerangka cerita sederhana hingga pengalamannya dapat membuat cerita yang utuh dan padu.

D. Menulis dengan Emosi

Menulis dengan emosi merupakan sebuah proses yang dapat membuat siswa mampu melepaskan emosinya melalui tulisan, dapat tetap mengalami emosi tertentu namun dalam kadar yang aman.

Terkait dengan perkembangan model pembelajaran penulisan kreatif, pendekatan ini sebagai dasar disetiap komponen. Seperti sistem sosial atau suasana hati dan norma, perkembangan ini perlu memperhatikan keseimbangan emosional, karena jika siswa terancam (*stress norephineprin*) mempengaruhi

²⁵ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm.194-195

imigrasi dan pengambilan keputusan, dan motivasi.²⁶ Menulis prosa sederhana berupa pengalaman yang dapat membantu memberikan celah bagi emosi-emosi *negative* untuk sedikit demi sedikit dikeluarkan sehingga keterbangkitan emosi terkait pengalaman negatif tertentu bisa berkurang.

Kecerdasan emosi berkembang sejak bayi lahir kemudian terus berkembang sejalan dengan perkembangan otak manusia yang dibentuk oleh pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak awal sampai kira-kira usia enam belas sampai delapan belas tahun, masih terjadi perkembangan otak bagian emosi yang cukup cepat. Pada masa dewasa, perkembangan otak masih berlangsung, namun, tidak sepesat yang terjadi pada masa kanak-kanak dan masa remaja.²⁷ Hal inilah yang semakin memperkuat kenyataan bahwa sistem pembelajaran berbasis emosi sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana dalam perkembangan otak siswa pada masa kanak-kanak awal.

Ketika emosi positif, guru dan siswa merasa baik tentang sekolah. Mereka mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan belajar, mereka bertekad sampai tugas selesai dan mereka menerima pemandangan belajar sebagai tantangan yang layak dan mengatasi mereka dengan kekuatan.²⁸ Sebagai upaya mencari alternative dalam pembelajaran menulis, khususnya kemampuan tentang keterampilan menulis prosa sederhana yang dimaksud adalah susunan bahasa

²⁶Edhy Rustan, *Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming*, Faculty of Tarbiyah and Sciene Teacher Training IAIN Palopo, Vol. 3, Number 2, 2017, h. 17.

²⁷Eunike R. Rustiana, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, Universitas negeri Semarang. Nomor 1, 2013. H. 141.

²⁸Barbara K.Given, *Teaching to the Brain's Natural Learning Systems*, (Association For Supervision and Curriculum Development: USA, 2002), h. 35.

sebagai pengutaraan pikiran, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan, pengalaman dan yang paling terpenting adalah perasaan siswa.

Proses pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mencari dan menemukan sendiri apa yang seharusnya dia pelajari, serta mengontrol emosi *negative* dan mengembangkan emosi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis prosa sederhana.²⁹ Sistem pembelajaran berbasis emosi dirancang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk belajar mandiri serta mengontrol emosi negatif dan mengembangkan emosi positifnya terhindar dari perasaan takut dan cemas, serta rasa amarah dan kalap.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dengan emosi yaitu; pentingnya menulis tentang hal-hal yang diketahui, penggunaan kata sifat dan kata keterangan, melihat bagian awal dan akhir, pilihan sudut pandang, dedikasi pada, panggilan hidup sebagai peneliti, mengenai kelumpuhan menulis, pemikiran lebih lanjut mengenai pentingnya pengalaman pribadi, membuat pembaca mempercayai apa yang disampaikan, peran imajinasi dalam mengarang fiksi, mencari judul, pembahasan mengenai program pengolah kata, membuat buku catatan, mengakrapi dunia tulis menulis sehari-hari, asal usul gagasan dan irama prosa.³⁰

Langkah-langkah meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi:

a. Guru mempersiapkan dan menyiapkan lingkungan yang kondusif bagi siswa

²⁹Sutarsih, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Linguistik Undip, Ponegoro, 2010. hlm.5

³⁰ Carmel Bird, *Menulis Dengan Emosi*, (Cet. II; Bandung: Kaifa, 2001), h. 21-22.

untuk menulis prosa.

- b. Guru menciptakan iklim pembelajaran menulis prosa yang demokratis bagi siswa dengan bertanya kepada siswa tempat apa yang mereka sukai.
- c. Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide mereka kedalam prosa.
- d. Membantu siswa menemukan kosakata dalam setiap masalah yang dihadapi siswa untuk selanjutnya dituangkan kedalam prosa.
- e. Melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran menulis prosa yang sedang berlangsung.
- f. Merespon setiap perilaku siswa secara positif dan menghindari respon yang *negative* melalui pemilihan kosakata yang digunakan siswa dalam prosa.
- g. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis prosa sesuai dengan pengalaman pribadinya.

Menulis prosa sederhana dengan emosi mampu membantu siswa meredakan berbagai emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa. Adapun teknik yang perlu diperhatikan siswa adalah tulis dan tulis terus apa yang dirasakan. Cara ini akan mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan adalah jika isi dari tulisan itu didominasi perasaan yang bersifat negatif, bagus juga mengimbangnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa. Saat menentukan tema yang akan dikembangkan dalam menulis prosa sederhana berupa cerita

pengalaman ini ialah peristiwa dalam kehidupan siswa Sekolah Dasar kelas V yang akan dituangkan siswa ke dalam tulisanya.³¹ Walaupun banyak memfokuskan pada emosi, namun menulis pengalaman emosi tidak semata-mata hanya merupakan suatu kerja emosi melainkan merupakan suatu aktivitas kognitif.³² Pemanggilan kembali pengalaman emosi positif akan membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Telah banyak dilakukan penelitian tentang sistem pembelajaran berbasis emosi, sistem pembelajaran ini terbukti efektif membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Yunika Afryaningsih pada tahun 2012 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa fiksi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis prosa fiksi pada siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Hasil penelitian belajar siswa mulai dari baseline siklus III (67,22). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis prosa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis prosa fiksi.

³¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 163.

³² Vequentina Puspa Indah, Tina Afiatin & Yulianti Dwi Astuti, *Menulis Pengalaman Emosional untuk Menurunkan Depresi pada Perempuan Korban Kekerasan*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2011. h. 153.

2. Muhammad Dirham S pada tahun 2010 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Ststem Pembelajaran Emosional*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penggunaan, dan penilaian peningkatan kemampuan Menulis Prosa Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat meningkatkan kemampuan Menulis Prosa Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru. Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan *system* pembelajaran emosional dalam perencanaan kemampuan menulis prosa disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V.

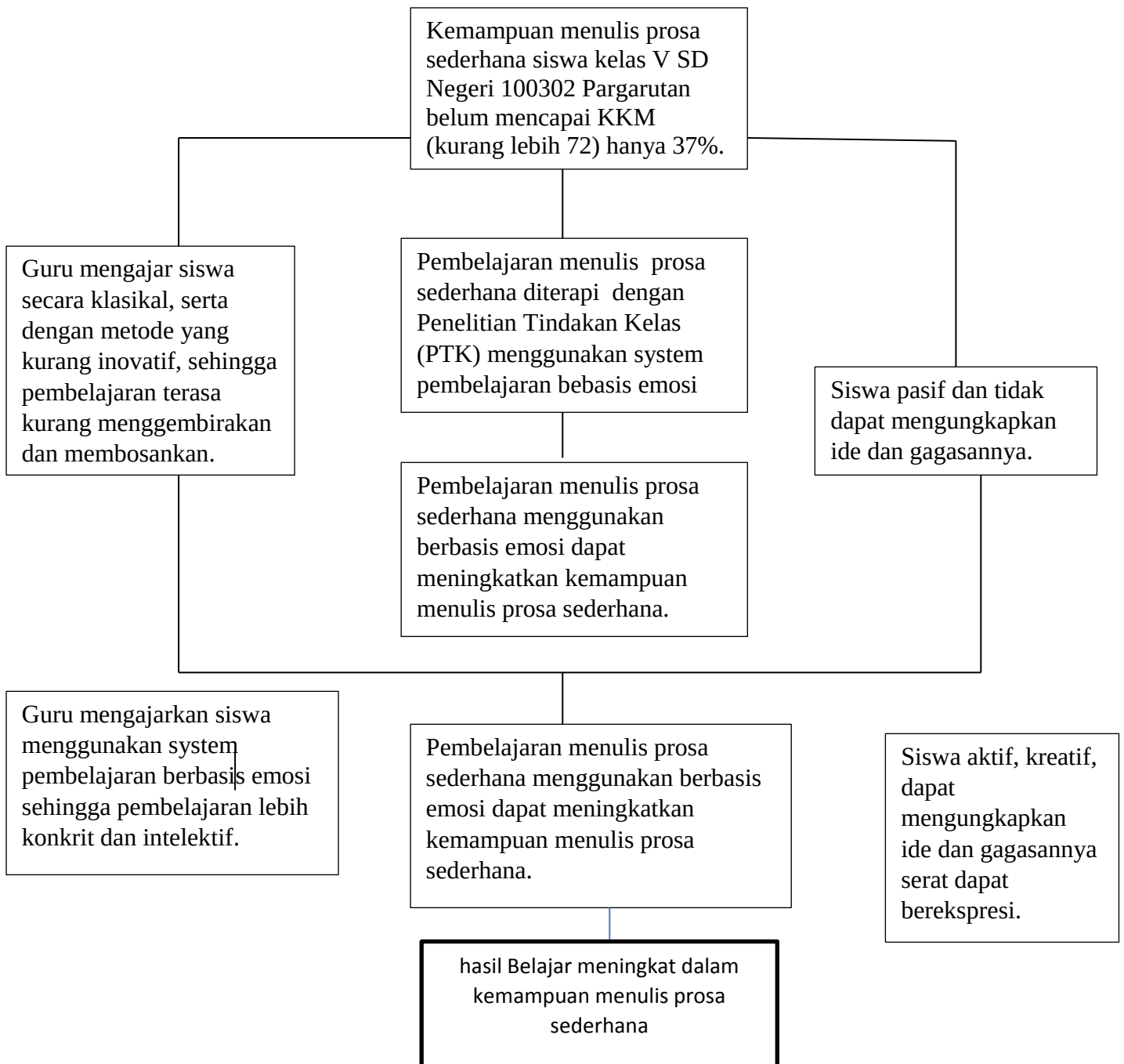
F. Kerangka Berpikir

Agar mencapai tujuan yang diharapkan pada proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga diharapkan mampu membuat siswa menggunakan emosinya dalam menulis prosa sederhana. Maka dari itu, guru harus pandai-pandai dalam memilih sistem pembelajaran atau strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponennya yaitu dengan adanya sistem pembelajaran berbasis emosi. Proses pembelajaran saat

peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana melalui sistem pembelajaran berbasis emosi, guru akan menjelaskan langkah-langkah menulis prosa dengan emosi, kemudian siswa menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa dengan cara, siswa menyusun kerangka ceritanya dan mengembangkan kerangka cerita sederhanya kemudian membuat pengalamanya menjadi cerita yang utuh dan padu. Sehingga siswapun mampu dalam menulis prosa sederhana dilihat dari hasil belajarnya.

Dalam kerangka pikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

Kerangka tersebut menggambarkan bahwa sistem pembelajaran berbasis emosi diharapkan mampu menarik perhatian siswa. Guru mengarahkan siswa menggunakan kemampuan emosinya saat menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa sederhana. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang efektif.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana siswa kelas V SDN 100302 Pargarutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 100302. Tahun Ajaran 2023 yang beralamat di Pargarutan kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I atau ganjil dibulan desember sampai dengan januari. Alasan Peneliti memilih lokasi ini adalah karena ingin meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siswa yang dikategorikan masih kurang, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi di kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan.

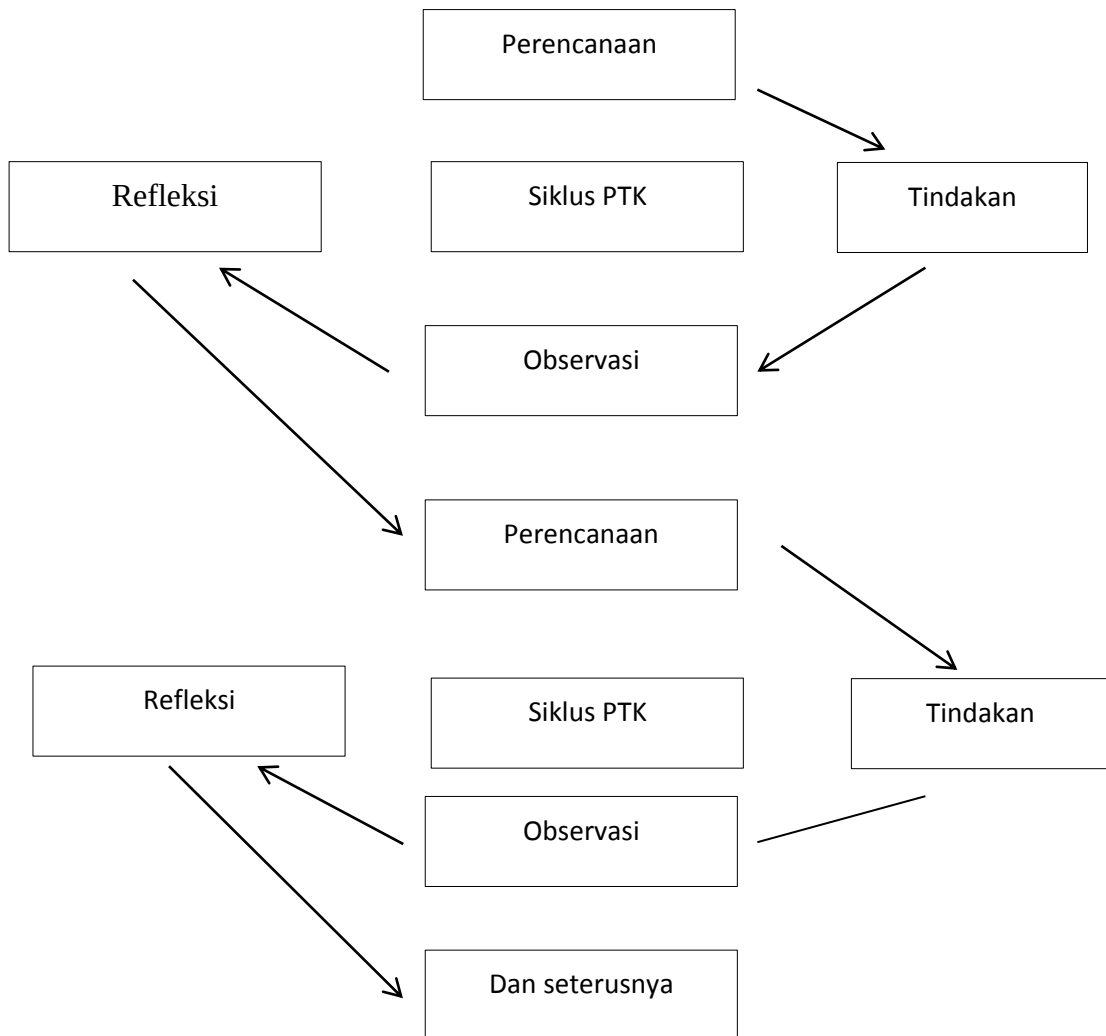
B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau PTK. Metode ini merupakan metode yang sangat bagus digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.

Dalam konteks kependidikan, penelitian tindakan kelas (PTK) mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Krut Lewin menyampaikan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu:

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III .1 Peta konsep PTK Menurut Kurt Lewin

Jika pada siklus ke-1 permasalahan yang diteliti belum berhasil, atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke-2 dengan metode yang sama seperti pada siklus ke-1, yaitu

(perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refleksi).³³ Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa metode yaitu proses pertama terdiri dari perencanaan kemudian dilanjutkan oleh penerapan pelaksanaan tindakan kemudian dilanjutkan dengan proses pengamatan kemudian dilanjutkan dengan tahapan akhir.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 100302 Pargarutan yang berlokasi di Kecamatan Angkola Timur, Tapanuli Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 100302 Pargarutan Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas yakni guru kelas

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiann adalah langkah-langkah kegiatan dengan beberapa alat pengumpulan data. Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus yang terdiri atas empat langkah yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi³⁴

³³ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode penelitian Pendidikan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

³⁴ Iskandar Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011)., hlm. 28

Siklus 1 pertemuan I dan II

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang terangkat dari suatu teori, ide atau gagasan.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP dengan materi prosa.
- c. Menemukan ringkasan pembelajaran siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e. Guru mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi.

2. Tahap Tindakan (Acting)

Setelah perencanaan disusun tahap selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian tersebut ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapian pakaian siswa, kelas dan tempat duduk belajar siswa.
- 4) Guru memberitahukan tujuan dari materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan beberapa soal tes tentang prosa
- 2) Guru menjelaskan 1 contoh prosa
- 3) Setelah itu, semua peserta didik memperhatikan dan menyimak prosa yang dijelaskan dan dibaca oleh guru
- 4) Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan 1 contoh prosa dan dibacakan di depan teman sekelas.
- 5) Guru dan seluruh peserta didik memperhatikan contoh prosa yang dibacakan oleh seorang siswa apakah sudah tepat dan benar baik dari penulisan dan penyampaian prosa tersebut.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan mengenai kemampuan siswa dalam menulis prosa berbasis emosi

- 2) Guru memberikan tugas dirumah kepada siswa untuk menuliskan 1 contoh prosa
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk berdoa untuk menutup pelajaran materi menulis prosa berbasis emosi.
- 4) Guru mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan

Dalam hal ini dilakukan observasi terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian yang dimati oleh rekan teman peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap hasil-hasil atau dampak tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis prosa. Hambatan apa yang dialami oleh setiap siswa selama proses pembelajaran dan dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis emosi yang diberikan oleh peneliti.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Setelah diadakan tindakan dan pengamatan akan didapatkan hasil dari penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dalam menulis prosa siswa. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II Pertemuan I dan II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang terangkai dari suatu ide atau gagasan..

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dan bekerja sama dengan guru wali kelas 5 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP serta peneliti mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis prosa siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis emosi.
- c. Menemukan skenario pembelajaran siswa di rumah dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan peneliti tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian tersebut ini berkaitan dengan apa yang yang dilakukan guru sebagai upaya perbaikan, pembenahan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- a. Guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapian pakaian siswa, dan tempat duduk belajar siswa.

- d. Guru memberitahukan tujuan dari materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran. Lalu dilanjutkan dengan ice breaking agar siswa lebih bersemangat.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan beberapa soal tes tentang prosa
- 2) Guru menjelaskan 1 contoh prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi.
- 3) Setelah itu, semua peserta didik memperhatikan dan menyimak prosa yang dijelaskan dan dibaca oleh peneliti
- 4) Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan 1 contoh prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi, yang dimana masing-masing kelompok bebas dalam pemilihan judul prosa
- 6) Kemudian setelah semua kelompok sudah selesai menuliskan 1 contoh prosa, guru meminta 1 perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan prosa dari hasil diskusi kelompok tersebut.
- 7) Guru bersama siswa menyimak dan mendengarkan prosa yang dibacakan apakah prosa tersebut sudah berkaitan.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan mengenai kemampuan siswa dalam menulis prosa berbasis emosi.

- 2) Guru memberikan tugas dirumah kepada siswa untuk menuliskan 1 contoh prosa
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk berdoa untuk menutup pelajaran materi menulis prosa berbasis emosi.
- 4) Guru mengucapkan salam

Peran peneliti adalah sebagai perencana dan pengamat. Peneliti membuat rencana penelitian, kemudian melaksanakan, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian yang diamati oleh rekan peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap hasil-hasil atau dampak tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Apa saja halangan yang dialami oleh tiap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah diadakan tindakan dan pengamatan didapatkan hasil dari menggunakan pendekatan kontekstual tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus pertama, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua, sebagai berikut :

Siklus II

Tindakan lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk mengusahakan perbaikan siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I. Langkah-langkah siklus II Dilakukan seperti siklus I yaitu berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi dari guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan. Yang terdiri dari 29 siswa yang tercakup dalam satu kelas, data yang diperoleh dari siswa tentang hasil tes pemahaman materi, selain itu data diambil dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. SD Negeri 100302 Pargarutan Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan. Selain itu juga dari beberapa buku, skripsi, tesis sebagai referensi dan juga rujukan jurnal-jurnal yang ada di internet.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala- gejala dalam objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek,

perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.³⁵

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Penggolongan persentase hasil observasi yaitu :

Tabel III. 1 Kisi- Kisi Lembar Observasi³⁶

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
1	Kemampuan siswa				
2	Perhatian siswa.				
3	Keaktifan Siswa				
4	Keberanian siswa dalam bertanya.				
5	Keberanian siswa dalam persentasi.				
6	Kemauan dalam berdiskusi.				

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian (cet. I, Edisi Revisi)*.., hlm. 143-144

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 83.

7	Kerja sama dalam kelompok.				
---	----------------------------	--	--	--	--

Tabel. III.2 Pedoman Penskoran Observasi³⁷

	Keterangan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang	2
4	Jarang	1
5	Tidak Pernah	0

Tabel 1.5³⁸
Kriteria Observasi

Persentase (%)	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Sedang
20-40	Kurang
0-20	Kuramg Baik

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 66.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm. 67.

2. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Seperti halnya tes berbicara, tes kemampuan menulis juga merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif.³⁹

Tes tertulis yang akan digunakan berbentuk esai, yaitu menulis prosa. Kriteria dalam menulis prosa, yaitu tema (judul) prosa, pemilihan kata, kesesuaian isi dengan tema, dan tipografi.

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

1) Pre tes (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan

2) Post tes (tes akhir)

Post tes yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar pada masing-masing pokok bahasan.

³⁹ Djiwandono, Soenardi. "Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa". (Jakarta: PT Indeks, 2018) h. 123

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel : III. 3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Tabel III. 4 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Ranah Kognitif						No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menentukan tema sebuah prosa	☐						1
2.	Menuliskan contoh prosa		☐					2
3.	Menulis prosa dengan menggunakan kata-kata (kosakata) sendiri.			☐				3
4.	Menulis prosa dengan pengalaman pribadi				☐			4
5.	Menulis prosa dengan memilih ide tulisan					☐		5
6.	Menulis prosa berbasis emosi						☐	6

Tabel III.5 Pedoman Penskoran Tes⁴⁰

No	Keterangan	Skor
1.	Siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar.	4
2.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap.	3

⁴⁰ Heris Hendriana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 74.

3.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaian salah.	2
4.	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaiannya salah.	1
5.	Siswa tidak menjawab soal.	

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata yang digunakan untuk memberikan penjelasan terkait data observasi yang digunakan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari observasi kemudian data tersebut dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif adalah proses perhitungan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan perhitungan.⁴¹

Metode analisis kualitatif dalam penelitian ini sebagai berikut :⁴²

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Penyajian Data

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015)

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka media, 2016)

tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sementara analisis data kuantitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur kemampuan menulis prosa sederhana dengan rumus sebagai berikut :⁴³

1.) Analisis Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Analisis nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

2.) Analisis Nilai Ketuntasan Belajar Individu

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Nilai ketuntasan menulis prosa sederhana adalah akulturasi dari rincian penilaian yang terdiri dari 3 komponen yaitu, pertama menentukan kesesuaian judul dengan tema prosa sederhana, kedua menuangkan ide dan gagasan dan yang ketiga menuliskan dengan bahasa yang baik dan benar.

⁴³ Prof.Dr.Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung:2017)

Komponen Penilaian	Nilai
1.Menentukan kesesuaian judul dengan tema prosa sederhana.	25
2.Menuangkan ide dan gagasan kedalam prosa sederhana	45
3.Menggunakan bahasa yang baik dan benar.	30

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
46-54	Kurang
0-45	Kurang sekali

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Metode Menjamin Keabsahan Data

Beberapa kriteria dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah memperpanjang waktu penelitian, triangulasi, dan pengecekan anggota. Berikut penjelasan masing-masing yaitu :⁴⁴

1. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan dengan cara pengujian terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
2. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam proses ini dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas. Setelah data diperoleh selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah sehingga dapat memperoleh data yang valid. Informasi yang sudah diperoleh selanjutnya akan dilakukan dokumentasi.
3. Pengecekan Anggota. Pengecekan anggota adalah teknik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta dalam pengumpulan data. Pengecekan anggota bisa formal dan informal, dan berlangsung secara kontinyu. Kesempatan

⁴⁴ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016

pengecekan dilakukan dengan cara harian. Dengan rangkuman wawancara peneliti meriview data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V. Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid. Validasi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen Bahasa Indonesia di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dan guru kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilakukan pada awal Maret 2024 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan siswa kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta bantuan untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Di samping itu, peneliti meminta bantuan dan arahan kepala sekolah dan wali kelas untuk kesuksesan pelaksanaan penelitian.

Langkah awal sebelum dilakukan penelitian yaitu dengan melakukan penelitian pre-test yaitu dengan memberikan 5 soal essay kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan sebuah tindakan atau menerapkan pembelajaran berbasis emosi. Adapun tes hasil belajar siswa pra-siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis prosa sederhana di kelas V SD N 100302 Pargarutan adalah sebagai berikut:

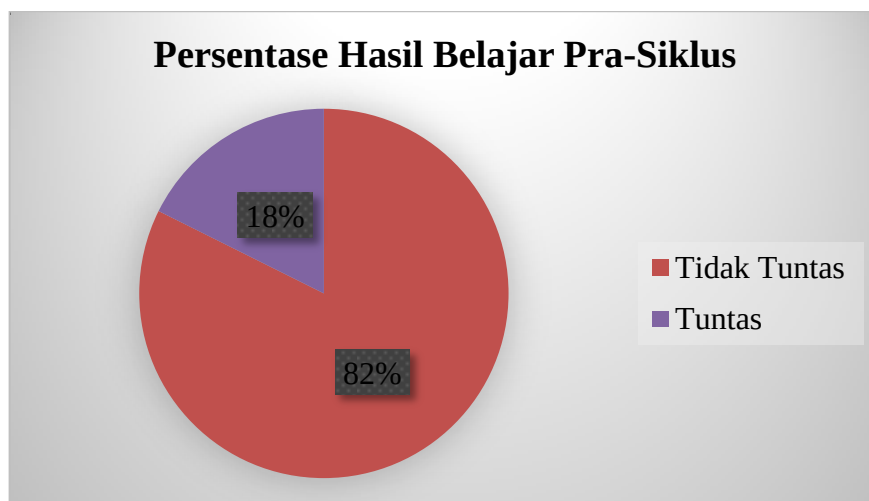
Tabel IV.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1	AZ	55	Belum Tuntas
2	AKAS	35	Belum Tuntas
3	ATS	45	Belum Tuntas
4	DM	60	Belum Tuntas
5	MF	75	Tuntas
6	OA	55	Belum Tuntas
7	RT	60	Belum Tuntas
8	RA	45	Belum Tuntas
9	RA	85	Tuntas
10	UA	50	Belum Tuntas
11	RA	45	Belum Tuntas
12	ST	55	Belum Tuntas
13	NA	60	Belum Tuntas
14	NA	45	Belum Tuntas
15	NZ	50	Belum Tuntas

16	RI	45	Belum Tuntas
17	RR	80	Tuntas
Tuntas		3 siswa	17,64%
Tidak Tuntas		14 siswa	82,35%
Skor Keseluruhan		945	
Skor Rata-rata		55,5	

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu nilai rata-rata kelas masih 55,5. Siswa yang tuntas sebanyak 3 orang dan yang belum tuntas sebanyak 14 orang.

Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut dapat juga dilihat dalam bentuk serabi data berikut ini:



Gambar IV.1 Serabi Persentase Hasil Belajar Pra-Siklus

d. Siklus 1

1) Pertemuan ke-1

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini penelitian dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013 dengan menetapkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan materi yang digunakan pada penelitian ini adalah ekosistem. Kemudian guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam pelajaran dan rancangan.

2. Pelaksa Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Maret 2024. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai observer. Kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

4) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini dimulai dengan guru masuk kelas, lalu memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa

berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap belajar. Kemudian seorang murid diminta memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

5) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini Guru menerapkan pembelajaran Menulis Prosa Sederhana dengan Pembelajaran Berbasis Emosi. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Ekosistem”, Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema tersebut siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa membaca dan mencermati dialog

pembuka kegiatan pembelajaran, guru beri penekanan pada kata ekosistem. Guru memberi beberapa pertanyaan seputar ekosistem untuk menstimulus rasa ingin tahu tentang ekosistem. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem yang mereka temukan dilingkungan sekitar mereka. Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang ekosistem. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar tentang jenis makanan hewan yang tersedia. Guru menyuruh siswa membuat tulisan prosa nonfiksi, namun sebelumnya. Guru menjelaskan pengertian tentang prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Setelah siswa memahami prosa, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makananya yang terdiri dari dua paragraf.

6) Penutup

Guru mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran. Guru

memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pelajaran guru dan siswa berdoa bersama.

3. Observasi (Hasil Pengamatan)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan seperti halnya pada saat pembelajaran guru kurang mampu mengatur kondisi situasi kelas saat pelajaran berlangsung, dalam kategori siswa masih banyak yang sibuk sendiri dan kurang

fokus pada guru, kemudian guru belum bisa membagi waktu dalam artian guru masih banyak memakan waktu dalam satu kegiatan seperti halnya pada saat membagi kelompok sehingga mengganggu proses kegiatan belajar selanjutnya, kemudian guru masih kurang kreatif dalam dalam mencairkan suasana kelas, pembelajaran masih terlihat kaku hanya sebagian dari siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Setelah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi pada pertemuan pertama siklus 1, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, siswa yang tuntas masih tidak bertambah, walaupun nilai rata-rata kelas sedikit meningkat, namun ini belum merupakan hasil yang kita harapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AZ	65	Belum Tuntas
2	AKAS	85	Tuntas
3	ATS	75	Tuntas
4	DM	60	Belum Tuntas
5	MF	55	Belum Tuntas
6	OA	60	Belum Tuntas
7	RT	55	Belum Tuntas

8	RA	50	Belum Tuntas
9	RA	80	Tuntas
10	UA	60	Belum Tuntas
11	RA	80	Tuntas
12	ST	55	Belum Tuntas
13	NA	55	Belum Tuntas
14	NA	45	Belum Tuntas
15	NZ	45	Belum Tuntas
16	RI	45	Belum Tuntas
17	RR	55	Belum Tuntas
Tuntas		4 siswa	23,52%
Tidak Tuntas		13 siswa	76,42%
Skor Keseluruhan		1035	
Skor Rata-rata		60,8	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama masih dikategorikan rendah, atau lebih tepatnya belum terjadi perubahan yang diharapkan, walaupun sudah ada peningkatan dari sebelumnya yaitu dari pra siklus. Dari tabel diatas dikelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas masih terdapat 4 orang dengan persentase 23,52% dan yang belum tuntas 13 siswa dengan hasil persentase 76,42% dan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 60,8.



Gambar IV.2 Serabi Persentase Hasil Belajar Siklus I
Pertemuan I

2) Pertemuan Ke-2

Siklus 1 pertemuan ke-2 pada tahap ini sama seperti pada pertemuan 1 terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi dalam menulis prosa sederhana. Tahap perencanaan meliputi:

- a) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

- b) Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi menulis prosa sederhana.
- c) Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e) Guru mempersiapkan soal tes dan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil menggunakan pembelajaran berbasis emosi.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario dan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis emosi dalam menulis prosa sederhana yang telah direncanakan dan disusun, sementara observer melakukan tugasnya sebagai pengamat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dan siswa di dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) kegiatan awal/pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dengan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Guru membuka hari dengan sebuah diskusi tentang sarapan pagi. Siswa membaca artikel singkat tentang sarapan pagi. Guru menjelaskan tentang energi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Siswa mengamati gambar rantai makanan dan memberi penjelasan mengenai gambar tersebut. Siswa kemudian mendiskusikan tentang hubungan antara aliran energi dengan rantai makanan. Siswa membuat contoh rantai makanan dalam sebuah ekosistem. Siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar dan membuat teks nonfiksi tentang rantai makanan.

Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaan mereka kedalam teks nonfiksi. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya. Siswa menulis teks nonfiksi tentang rantai makanan yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan perasaan dan pengetahuannya.

c) Penutup

Kemudian di akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainya. Sebelum menutup pembelajaran, guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Guru memberikan tugas kepada siswa. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar,

kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya. Siswa menulis teks nonfiksi yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan pengetahuannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis prosa sederhana, guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaan mereka kedalam tulisanya.

Kemudian diakhir pembelajaran guru mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya guru memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar

observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

4) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada tahap kegiatan awal pembelajaran pertemuan I tampak bahwa hanya sebagian siswa yang aktif memperhatikan dan merespon guru ketika apersepsi dilakukan. Begitu pula saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya sebagian semua siswa yang menyimak dengan baik. Kegiatan guru dalam pembelajaran, semuanya terlaksana. Hal tersebut membuktikan bahwa guru mendominasi rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat satu kegiatan yang belum terwujud secara maksimal seperti yang direncanakan, yaitu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem pembelajaran berbasis emosi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Kemudian dalam kegiatan individual masih ada satu

dua orang yang masih bingung dalam mengerjakan tugas.

Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II, secara umum adalah hanya separuh jumlah siswa yang mengerti materi yang dijelaskan guru. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya sehingga berdampak pada hasil karya prosa sederhana yang ditulisnya. kegiatan ini harus dimasukkan sebagai catatan pada perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

Hal lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, sehingga mereka selalu menanyakan keteman yang lain. Dengan demikian, guru seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat menjawab tugas dengan mudah.

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1
Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AZ	85	Tuntas
2	AKAS	85	Tuntas

3	ATS	55	Belum Tuntas
4	DM	70	Belum Tuntas
5	MF	85	Tuntas
6	OA	70	Belum Tuntas
7	RT	60	Belum Tuntas
8	RA	85	Tuntas
9	RA	85	Tuntas
10	UA	65	Belum Tuntas
11	RA	80	Tuntas
12	ST	55	Belum Tuntas
13	NA	60	Belum Tuntas
14	NA	45	Belum Tuntas
15	NZ	55	Belum Tuntas
16	RI	80	Tuntas
17	RR	45	Belum Tuntas
Tuntas		6 siswa	35,29%
Tidak Tuntas		11 siswa	64.70%
Skor Keseluruhan		1165	
Skor Rata-rata		68,5	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu di pertemuan pertama siklus 1. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 35,29% dan yang belum tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 64,70% dan nilai rata-rata sebeluh siswa adalah 68,5.



Gambar IV.3 Serabi Persentase Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

3) Siklus II

a. Pertemuan Ke-1

1) Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis emosi dengan menulis prosa sederhana.

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- b) Menyatakan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi kosa kata.

- c) Menemukan ringkasan pembelajaran siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e) Guru mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan pembelajaran berbasis emosi.

G. Tahap Tindakan (Action)

Setelah perencanaan disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian tersebut ini menyangkut apa yang dilakukan guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.

2. Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
3. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapian siswa, kelas dan tempat duduk belajar siswa.
4. Guru memberitahukan tujuan dari materi pelajaran yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran agar siswa lebih bersemangat.

2) Inti

Guru memberi tugas siswa menceritakan pengalamannya ketika berwisata alam dengan keluarganya dalam bentuk teks nonfiksi serta siswa boleh menambahkan gambar ketampakan alam dan ketampakan buatan. Namun sebelumnya guru menyuruh siswa menjelaskan kembali pengertian dan perbedaan prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Setelah semua siswa sudah memahami prosa nonfiksi. Siswapun menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan

nonfiksi atau prosa sederhana paling sedikit dua paragraf.

Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat menuangkan ide, pikiran dan mengembangkan emosi positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yaitu membuat prosa sederhana, guru membimbingnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa sehingga siswa mampu menulis apa yang dirasakannya.

3) Penutup

Kemudian di akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya guru memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

Guru membuka diskusi tentang perbedaan antara ketampakan alam dan ketampakan buatan. Siswa membaca dengan saksama teks bacaan. Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku karakteristik ketampakan alam dan buatan yang terdapat di sekitar mereka. Guru menggambar contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan dan mengajak siswa melihat contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan berupa sawah dan gunung yang telah guru gambar dipapan tulis.

2) Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu guru yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis emosi dan menggunakan beberapa alat bantu sesuai dengan RPP yang telah di siapkan sebelumnya.

4) Tahap Refleksi

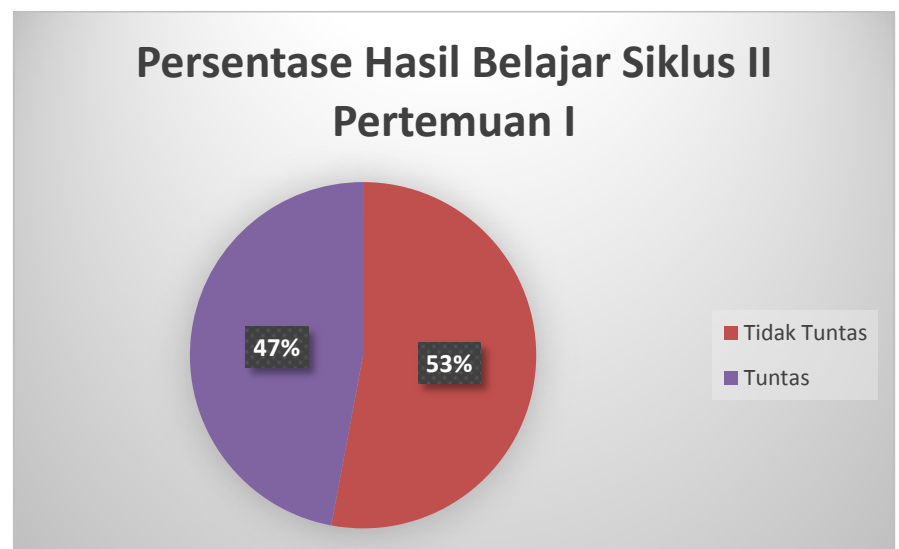
Hasil belajar siswa sudah bagus, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa sudah banyak dengan nilai tuntas dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan juga pembelajaran yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2
Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AZ	85	Tuntas
2	AKAS	60	Belum Tuntas
3	ATS	60	Belum Tuntas
4	DM	80	Tuntas
5	MF	85	Tuntas
6	OA	75	Tuntas
7	RT	65	Belum Tuntas
8	RA	60	Belum Tuntas
9	RA	65	Belum Tuntas
10	UA	60	Belum Tuntas
11	RA	85	Tuntas
12	ST	70	Belum Tuntas
13	NA	70	Belum Tuntas
14	NA	85	Tuntas
15	NZ	85	Belum Tuntas
16	RI	75	Tuntas

17	RR	85	Tuntas
Tuntas		8 siswa	47,05%
Tidak Tuntas		9 siswa	52,94%
Skor Keseluruhan		1250	
Skor Rata-rata		73,7	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas tampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I sudah mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu di pertemuan siklus 1. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang sudah tuntas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 47,05% dan yang belum tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 52,94% dan nilai rata-rata sebeluh siswa adalah 73,7.



Gambar 4.4
Serabi Persentase Hasil Belajar Siklus II
Pertemuan I

b. Pertemuan ke-2

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini sama seperti pada pertemuan 1 yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk

berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapain pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

2) Tahap Tindakan

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap pembelajaran ini yaitu dimulai dengan guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar. Kemudian seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapain pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada siswa agar

menjadi semangat dan tertarik dengan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti

Guru menyiapkan beberapa soal tentang prosa dan menjelaskan 1 contoh dengan prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi. Setelah itu, semua siswa memperhatikan dan menyimak prosa yang dijelaskan. Guru meminta masing-masing siswa untuk menuliskan 1 contoh prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi, yang dimana masing-masing siswa bebas dalam pemilihan judul prosa. Kemudian setelah semua siswa sudah selesai menuliskan 1 contoh prosa, guru meminta 1 satu persatu siswa untuk membacakan prosa yang ditulis. Guru bersama siswa yang lainnya menyimak dan mendengarkan prosa yang dibacakan apakah sudah berkaitan.

3) penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai paling tinggi. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya

kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.

Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dua observer, yaitu wali kelas V yang mengamati proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan yang kedua yaitu peneliti yang mengamati terkait partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis emosi dan menggunakan beberapa alat bantu sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya.

Lembar observasi guru disusun ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan lembar observasi siswa yang disusun. Pengamatan dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pada pembelajaran berbasis emosi.

4) Refleksi

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-2 pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan para siswa sudah mampu berkoordinasi dan paham terkait tujuan pembelajaran berbasis emosi, para siswa juga mampu memberikan hasil yang bagus dalam penulisan prosa sederhana.

Setelah memberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis emosi pada pertemuan ke-2 siklus II. Hasil belajar siswa sudah bagus, terbukti dengan hasil test yang sudah diberikan bahwa skor rata-rata siswa sudah banyak dengan nilai tuntas dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan juga pembelajaran yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1
Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AZ	80	Tuntas
2	AKAS	85	Tuntas
3	ATS	75	Tuntas
4	DM	65	Belum Tuntas
5	MF	85	Tuntas
6	OA	80	Tuntas
7	RT	65	Belum Tuntas

8	RA	80	Tuntas
9	RA	85	Tuntas
10	UA	80	Tuntas
11	RA	80	Tuntas
12	ST	85	Tuntas
13	NA	60	Belum Tuntas
14	NA	80	Tuntas
15	NZ	85	Tuntas
16	RI	80	Tuntas
17	RR	85	Tuntas
Tuntas		14 siswa	82,35%
Tidak Tuntas		3 siswa	17,64%
Skor Keseluruhan		1335	
Skor Rata-rata		78,5	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 telah mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa yang tuntas sudah mengalami peningkatan sebanyak 14 siswa dengan persentase 82,35% dan yang belum tuntas terdapat 3 siswa dengan hasil persentase 17,64% dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 78,5.



Gambar 4.5
Serabi persentase hasil belajar siklus II pertemuan 1I

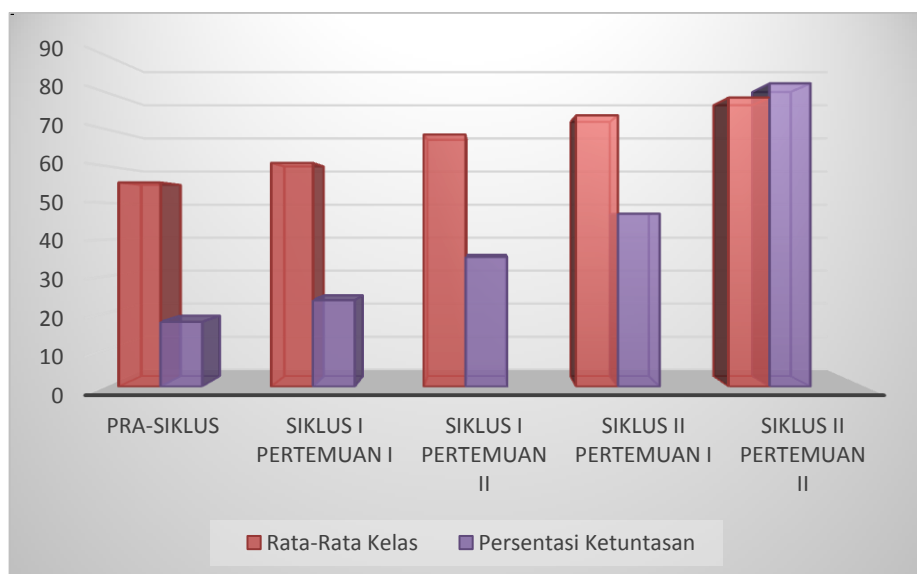
Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil tes pada siklus II pertemuan ke -2 sudah memperlihatkan hasil yang diharapkan. Dimana siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dan mampu melakukan dengan baik.

Dengan demikian maka metode pembelajaran berbasis emosi dalam menulis prosa sederhana pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan untuk dapat melihat dari keseluruhan dari setiap siklus yang sudah dilalui, dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Ketuntasan Siklus 1 Siklus II

Kategori	Sebelum tindakan	Siklus 1		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	945	1035	1165	1250	1335
Persentase ketuntasan	55,5	60,8	68,5	73,7	78,5

Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan nilai rata-rata kelas setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.6
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas V
SD Negeri 100302 Pargarutan

Dari tabel serta gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata siswa pra-siklus adalah 55,5

dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 17,64%. Kemudian pada siklus 1 pertemuan pertama hanya terjadi sedikit peningkatan dinilai rata-rata kelas menjadi 60,8 dengan persentase ketuntasan yang meningkat juga menjadi 23,52%. Selanjutnya pada pertemuan 2 siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,5 dengan persentase ketuntasan 35,29%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa menjadi 73,7 dengan persentase ketuntasan 47,05%. Dan pada siklus II pertemuan 2 juga hasil belajar siswa terdapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 78,5 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan ketuntasan hasil belajar kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siswa kelas V SD Negeri100302 Pargarutan terlihat mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II ini sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan Nana Sudjana dalam penelitian Miftahul Triana Fajri hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sehingga dapat diketahui dalam siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi

dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai $\geq 80\%$ pada akhir siklus.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas khusus materi prosa sederhana dan pertemuan ke dua tes evaluasi perindividu. Tes evaluasi ini diberikan untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan atau kemampuan menulis.

1. Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi

Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi selain dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi juga dapat membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa. Sistem pembelajaran berbasis emosi ini mampu membantu siswa meredakan emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa.

Penyebab terjadinya kemampuan menulis siswa tidak meningkat dikarenakan emosi *negatif* yang membuat ketakutan sangat kuat dalam kehidupan siswa, bahkan dengan ringan dari ketakutan kecemasan semacam itu menjadi tingkat penghindaran yang merugikan tinggi. Siswa

ragu untuk mengakui karena cemas takut, penderitaan perlu membuat lingkungan sekolah yang aman dimana mengejek, menggoda dan isolasi tidak dapat diterima. Oleh karena itu, guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa membuat siswa lebih semangat mengalirkan secara deras sesemua perasaan semua perasaan yang masih bertambah mengganjal dihati sehingga kemampuan siswa dalam menulis akan bertambah tanpa merasakan kecemasan yang berlebihan.

2. Peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II peningkatan kemampuan menulis menulis prosa sederhana mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata termasuk kategori sangat baik berjumlah 14 siswa yaitu sebesar 82,35%.
3. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menulis siswa diharapkan kelak semakin mahir dan terampil menulis prosa sederhana berbasis emosi.

4. Meningkatnya kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 73,7. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 78,5. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II telah selesai, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang didapat peneliti dalam saat penerapan di dalam kelas yaitu :

1. Ukurannya yang tidak terlalu besar sangat terbatas untuk kelompok besar dan Kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran karena peneliti harus menjelaskan bagaimana cara kerja kelompok dalam penggunaan media kartu huruf bergambar dan tata cara yang lainnya karena belum terbiasanya siswa menggunakan belajar kelompok.
2. Materi pelajaran tidak sepenuhnya dipelajari semua karena banyaknya waktu yang terbuang untuk mengarahkan siswa dalam membentuk

kelompok dan menyocokkan gambar dan huruf karna siswa belum bisa membaca tidak paham dengan huruf yang ada di kartu.

3. Keterbatasan pada ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
4. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru kepada peneliti, karena guru masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana menggunakan pembelajaran berbasis emosi dalam menulis prosa sederhana kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar menulis mulai dari tahap pra tindakan sampai pertemuan II siklus 2. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 55,5 (persentase ketuntasan: 17,64%). Kemudian pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 60,8 (persentase ketuntasan: 23,52%). Pada siklus I pertemuan ke 2 nilai rata-rata siswa 68,5 (persentase ketuntasan: 35,29%). Pada siklus II pertemuan ke 1 nilai rata-rata siswa 73,7 (persentase ketuntasan: 47,05%) Pada Siklus II pertemuan ke 2 hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata siswa 78,5 (persentase ketuntasan: 82,35%).

Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa. Hal ini berbarengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis prosa sederhana pada setiap siklus. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil prosa sederhana yang telah ditulisnya.

D. Saran

- b. Bagi pihak sekolah, diharapkan penggunaan pembelajaran berbasis emosi dapat menjadi pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 100302 Pargarutan dan dapat digunakan secara bergantian dengan sistem pembelajaran lain, karena pembelajaran berbasis emosi ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis prosa sederhana.
- c. Bagi siswa, hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya, supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, serta pengetahuan dari peneliti. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam dan merumuskan penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan sistem pembelajaran berbasis emosi untuk meningkatkan kemampuan menulis guna mampu menumbuh kembangkan kemampuan secara optimal dan guru pembimbing hendaknya lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana melalui sistem pembelajaran berbasis emosi dalam rangka memperkaya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran prosa sederhana. Penilaian

peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana dengan sistem pembelajaran berbasis emosi siswa akan berhasil jika dilakukan dalam dua siklus dengan berpijak pada penilaian kategori dan ketuntasan belajar. Guru hendaknya perlu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui kemampuan dan nilai siswa dalam pembelajaran menulis prosa sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyaningsih Yunika. et. al. Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Fiksi dengan menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. FKIP Universiatas Jayapura, Pontianak. Vol.1.No 1, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkti. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, Bandung: Prenadamedia Group, 2018.
- Barbara K.Given, *Teaching to the Brain's Natural Learning Sysstes, Association For Supervision and Curriculum Developmen: USA*, 2018.
- B Iranda Soni. Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas V SD Inpres Mayatap Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran Berbasi Emosi. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Program Guru Dalam Jabatan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universssitas tadulako, Vol. 5. No. 1, 2018.
- Bird Caramel. Menulis Dengan Emosi, Cet. II; Bandung: CY Pustaka Setia, 2017.
- Dirham Muhammad S. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*, Universitas Muhammadiyah Makassar. *jurnal perspektif Ilmu pendidikan* Vol. 1 No. 1. 2018.
- Edhy Rustan, Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistik Programing Faculty of Tarbiyah Scine Teacher and IAIN Palopo, Vol.3, Number 2, 2017.
- Elia Mardiana, K. Y Margiati dan Siti Haldijah, *Penerapan Metode Latihan untuk Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*, Program Studi Pendidikan Guru SD FKIP UNTAN, Pontianak, *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 4. No. 12, 2018.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang : 2019
- Eunike R. Rustiana. *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Negeri Semarang, No 1,2013.
- Gusti Yarmi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, perspektif Ilmu pendidikan Vol. 28 No.1. 2016

- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Cet.1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Iskandar Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017).
- K. Given Barbara, *Teaching to the barin's natural learning system, Asssocation For Supervision and Curriculum Development : USA*, 2017.
- Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Muawanah Sit, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Ilustrasi di SD, Studi Agama Dan Masyarakat : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 4. No.2*, 2017.
- Muridan, *Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa : Refleksi atas mata kuliah penulisan dakwah, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, vol.3. No. 2*, 2019.
- Novi Resmini dkk, *pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Bandung: 2019.
- Puspa Indah Vequentina, et. al, *Menulis Pengalaman Emosional Untuk Menurunkan Depresi pada Perempuan Korban Kekerasan, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas islam Indonesia, Yogyakarta, Vol.3 No.1*, 2019.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet, 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Grroup, Oktober 2016.
- Solchan T.W. et. al. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Cet. 20 ; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017).
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 22 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sutarsih, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD, Menuangkan Ide dalam Menulis Prosa Sederhana, Program Magister Linguistik UNDIP*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Tarigan H. G *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.

Lampiran 1

SIKLUS 1 PERTEMUAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 100302 PARGARUTAN

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 1 : Komponen Ekosistem

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menuliskan contoh teks nonfiksi yaitu prosa
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menentukan pikiran utama dari prosa

--	--	--

C. TUJUAN PEMBEAJARAN

Melalui metode pembelajaran berbasis emosi, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menulis prosa sederhana

D. MATERI PEMBELAJARAN

Prosa sederhana

E. METODE DAN PENDEKATAN

Pendekatan : Berbasis emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. - Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal. - Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	- Guru menyuruh siswa membuat tulisan prosa nonfiksi, namun sebelumnya guru menjelaskan pengertian tentang prosa fiksi dan prosa nonfiksi. - Setelah siswa memahami prosa, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan	50 menit

	jenis makanannya yang terdiri dari dua paragraf. • Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa. • Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, Siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri atas tiga paragraf.	
Penutup	• Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi lainnya • Guru bersama siswa menyanyikan salahsatu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. • Salam dan do'a penutup dipinpin oleh salah satu siswa.	10 menit

G. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tes tertulis
- Instrumen Penilaian : Tes Essay (uraian)
- Prosedur Penilaian :
 - Penilaian Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penelitian
1. Menjawab salam 2. Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran 3. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu.	Selama proses pembelajaran berlangsung

- Penilaian Pengetahuan

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1. Mampu menuliskan contoh prosa sederhana berbasis emosi dengan berdasarkan pemikiran sendiri dan pengalaman pribadi.	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu

- Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu Penelitian
Terampil dalam menuliskan prosa yang disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Penyelesaian soal

Wali kelas V

Pargarutan, 2023

Mahasiswa

Sariani Hutasuhut S.Pd
NIP.

Nuraisyah Siagian
NIM.1920500085

Mengetahui,

Kepala SD N 100302 Pargarutan

Maschairiyah Harahap S.Pd

NIP.197409262002122004

SIKLUS 1 PERTEMUAN II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 100302 PARGARUTAN
Tema 5 : Ekosistem
Subtema 2 : Hubungan Antar MakhluK Hidup dan Ekosistem
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

H. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Mendiskusikan dan menuliskan teks prosa
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.2 Menjelaskan contoh prosa yang dituliskan

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati contoh prosa yang ditulis siswa akan lebih mudah memahami penulisan prosa sederhana.
2. Dengan menyimak informasi yang diperoleh dari peneliti tentang cara penulisan prosa, siswa mampu menuliskan prosa sederhana yang baik dan benar

K. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis prosa sederhana

L. METODE DAN PENDEKATAN

Pendekatan : Berbasis emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal. • Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	• Guru menyiapkan beberapa soal tes tentang prosa • Guru menjelaskan 1 contoh prosa • Setelah itu, semua peserta didik memperhatikan dan menyimak prosa yang dijelaskan oleh guru • Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan 1 contoh prosa dan akan dibacakan di depan teman sekelas	50 menit

	• Guru dan seluruh peserta didik memperhatikan contoh prosa yang dibacakan apakah sudah tepat dan benar baik dari penulisan dan penyampaian prosa tersebut.	
Penutup	• Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru memberikan penguatan dan bersamasiswa membuat kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi lainnya • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

N. PENILAIAN

- d. Teknik Penilaian : Tes tertulis
e. Instrumen Penilaian : Tes Essay (uraian)
f. Prosedur Penilaian :

- Penilaian Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penelitian
4. Menjawab salam 5. Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran 6. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu.	Selama proses pembelajaran berlangsung

- Penilaian Pengetahuan

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
2. Mampu menuliskan contoh prosa sederhana berbasis emosi dengan berdasarkan pemikiran sendiri dan pengalaman pribadi.	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu

- Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu Penelitian
Terampil dalam menuliskan prosa	Penyelesaian soal

yang disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	
--	--

Wali kelas V

Pargarutan, 2023
Mahasiswa

Arman Saadi, S.Pd
NIP. 1971054121003
NIM.1920500085

Nuraisyah Siagian

Mengetahui,
Kepala SD N 100302 Pargarutan

Maschairiyah Harahap S.Pd
NIP.197409262002122004

SIKLUS 2 PERTEMUAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 100302 PARGARUTAN

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 2 : Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Ekosistem

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

O. KOMPETENSI INTI

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

P. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Mendiskusikan teks prosa
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	12.7.1 Mempelajari perbedaan prosa sederhana dan prosa fiksi

Q. TUJUAN PEMBELAJARAN

Untuk mengetahui penjelasan dan penulisan prosa serta mengetahui perbedaannya dengan jenis prosa lainnya

R. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis Prosa

S. METODE DAN PENDEKATAN

Pendekatan : Berbasis emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

T. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal. • Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan pelajaran yang lalu.	10 menit
Inti	• Guru membuka diskusi tentang perbedaan antar ketampakan alam dan ketampakan buatan. • Siswa membaca dengan saksama teks bacaan. • Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku karakteristik ketampakan alam dan buatan yang terdapat di sekitar mereka. • Guru menggambar contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan dan mengajak siswa	50 menit

	melihat contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan berupa sawah dan gunung yang telah guru gambar dipapan tulis. • Guru memilih empat siswa berdiri di depan kelas menyebutkan contoh ketampakan alam dan buatan disekitar yang sering mereka kunjungi. • Guru memberi tugas siswa menceritakan pengalamannya ketika berwisata alam dengan keluarganya dalam bentuk teks nonfiksi serta siswa boleh menambahkan gambar ketampakan alam dan ketampakan buatan.. • Namun sebelumnya guru menyuruh siswa menjelaskan kembali pengertian dan perbedaan prosa fiksi dan prosa non fiksi. • Setelah semua siswa sudah memahami prosa nonfiksi. Siswa pun menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan nonfiksi atau prosa sederhana paling sedikit dua paragraph. • Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat menuangkan ide, pikiran dan mengembangkan emosi positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya. • Guru menjelaskan tentang potensi ketampakan alam yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. • Guru membuka forum diskusi tentang kekuatan persatuan dan kesatuan serta manfaat persatuan dan kesatuan bangsa.	
--	---	--

	• Siswa dalam kelompok kecil mendiskusikan tentang nilai-nilai/pokok-pokok yang terdapat dalam kegiatan diskusi di buku siswa. • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. • Guru dan siswa menyebutkan sikap-sikap yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.	
Penutup	• Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

U. PENILAIAN

- g. Teknik Penilaian : Tes tertulis
h. Instrumen Penilaian : Tes Essay (uraian)
i. Prosedur Penilaian :

- Penilaian Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penelitian
7. Menjawab salam 8. Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran 9. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu.	Selama proses pembelajaran berlangsung

- Penilaian Pengetahuan

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
3. Mampu menuliskan contoh prosa sederhana berbasis emosi	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu

dengan berdasarkan pemikiran sendiri dan pengalaman pribadi.		
---	--	--

- Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu Penelitian
Terampil dalam menuliskan prosa yang disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Penyelesaian soal

Pargarutan, 2023

Wali kelas V

Mahasiswa

Arman Saadi, S.Pd
NIP.1971054121003

Nuraisyah Siagian
NIM.1920500085

Mengetahui,

Kepala SD N 100302 Pargarutan

Maschairiyah Harahap S.Pd

NIP.197409262002122004

SIKLUS 2 PERTEMUAN II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 100302 PARGARUTAN

Tema 5 : Ekosistem

Subtema 2 : Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Ekosistem

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Pembelajaran : 6

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

V. KOMPETENSI INTI

13. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
14. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
15. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
16. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

W. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 menuliskan teks prosa menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 menuliskan teks prosa dengan pengalaman pribadi.

X. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mampu menuliskan teks prosa dengan pengalaman pribadi dan menulis prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi

Y. MATERI PEMBELAJARAN

menulis prosa dengan sistem pembelajaran berbasis emosi

Z. METODE DAN PENDEKATAN

Pendekatan : Berbasis emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan

Ceramah

Å. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal. • Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menanyakan pelajaran yang lalu.	10 menit
Inti	• Guru menyiapkan beberapa soal tes tentang prosa • Guru menjelaskan 1 contoh prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi • Setelah itu, semua siswa memperhatikan dan menyimak prosa yang dijelaskan dan dibaca oleh peneliti	50 menit

	• Guru meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan 1 contoh prosa dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi, yang dimana masing-masing kelompok bebas dalam pemilihan judul prosa. • Kemudian setelah semua kelompok sudah selesai menuliskan 1 contoh prosa, guru meminta 1 perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan prosa dari hasil diskusi kelompok tersebut. • Guru bersama siswa menyimak dan mendengarkan prosa yang dibacakan apakah prosa tersebut sudah berkaitan.	
Penutup	• Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru memberikan penguatan dan bersamasiswa membuat kesimpulan • Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. • Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.	10 enit

B.PENILAIAN

j. Teknik Penilaian : Tes tertulis

k. Instrumen Penilaian : Tes Essay (uraian)

l. Prosedur Penilaian :

- Penilaian Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penelitian
11 Menjawab salam 12 Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran 13 Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu.	Selama proses pembelajaran berlangsung

- Penilaian Pengetahuan

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
4. Mampu menuliskan contoh prosa sederhana berbasis emosi dengan berdasarkan pemikiran sendiri dan pengalaman pribadi.	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu

- Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu Penelitian
Terampil dalam menuliskan prosa yang disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Penyelesaian soal

Pargarutan, 2023

Wali kelas V

Mahasiswa

Arman Saadi, S.Pd
NIP.1971054121003

Nuraisyah Siagian
NIM.1920500085

Mengetahui,

Kepala SD N 100302 Pargarutan

Maschairiyah Harahap S.Pd

NIP.197409262002122004

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

Guru Kelas V

Mahasiswa

SARIANI HUTASUHUT, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

NURAI SYAH SIAGIAN
NIM.1920500085

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : d. Kelancaran menjelaskan materi e. Kemampuan menjawab pertanyaan f. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : d. Ketuntasan uraian materi e. Uraian materi mengarah pada tujuan f. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : c. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi d. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : c. Kejelasan suara yang diucapkan d. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : c. Keantusiasan guru dalam mengajar d. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 5. Sangat tidak baik
- 6. Tidak baik
- 7. Baik
- 8. Sangat baik

Guru Kelas V

Mahasiswa

SARIANI HUTASUHUT, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

NURAI SYH SIAGIAN
NIM.1920500085

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : g. Kelancaran menjelaskan materi h. Kemampuan menjawab pertanyaan i. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : g. Ketuntasan uraian materi h. Uraian materi mengarah pada tujuan i. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : e. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi f. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : e. Kejelasan suara yang diucapkan f. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : e. Keantusiasan guru dalam mengajar f. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 9. Sangat tidak baik
- 10. Tidak Baik
- 11. Baik
- 12. Sangat Baik

Guru Kelas V

Mahasiswa

SARIANI HUTASUHUT, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

NURAI SYAH SIAGIAN
NIM.1920500085

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 4

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : j. Kelancaran menjelaskan materi k. Kemampuan menjawab pertanyaan l. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : j. Ketuntasan uraian materi k. Uraian materi mengarah pada tujuan l. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : g. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi h. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : g. Kejelasan suara yang diucapkan h. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : g. Keantusiasan guru dalam mengajar h. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 13. Sangat tidak bai
- 14. Tidak Baik
- 15. Baik
- 16. Sangat Baik

Guru Kelas V

Mahasiswa

SARIANI HUTASUHUT, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

NURAI SYAH SIAGIAN
NIM.1920500085

Lampiran 3

Lembar Soal Tes Hasil Belajar

Buatlah teks nonfiksi tentang ketampakan alam buatan dan ketampakan alami di daerah sekitar



gambar sawah

gambar pegunungan

Perhatikanlah kedua gambar di atas.

Kedua gambar tersebut merupakan ketampakan yang ada di permukaan bumi. Persawahan yang berada di Bali merupakan buatan manusia untuk kebutuhan manusia. Ketampakan berupa sawah merupakan salah satu contoh ketampakan buatan. Gunung merupakan salah satu contoh ketampakan alam ciptaan Tuhan, contoh Gunung Sinabung di Sumatra Utara. Terdapat banyak ketampakan alam dan buatan di sekitar kita. Diskusikanlah dengan teman sebangkumu ketampakan alam dan ketampakan buatan yang kamu ketahui. Tuliskan hasil diskusimu pada sebuah tabel.

Jika kamu perhatikan, terdapat banyak sekali ketampakan alam dan buatan di sekitar kita. Bahkan, banyak ketampakan alam yang juga menjadi tempat wisata menarik. Bacaan berikut ini menjelaskan tentang salah satu contoh ketampakan alam dan buatan yang sering dikunjungi masyarakat Jakarta dan Jawa Barat. Bacalah dengan saksama bacaan berikut ini. Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango. Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi sesuai kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini

menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Lampiran 4

Lembar Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar

Soal :

1. Tuliskan karangan prosa sederhana dengan menuangkan ide dan gagasan tentang ketampakan alam buatan (Gunung Sinabung) disekitarmu bersama dengan teman sebangku mu !

Kunci Jawaban :



Gunung Sinabung
sinabung



Letusan Gunung

Gunung Sinabung adalah gunung api di dataran tinggi karo, Kabupaten Karo, Sumatra utara Indonesia. Gunung Sinabung bersama Gunung Sibanyak di dekatnya adalah dua gunung berapi aktif di Sumatera Utara dan menjadi puncak tertinggi ke 2 di provinsi Sumatera Utara setelah Gunung Sibuatan. Ketinggian gunung ini adalah 2.451 meter. Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak tahun 1600. Bersama ini kami sampaikan perkembangan terakhir aktivitas Gunung api Sinabung: Gunung api Sinabung secara administratif termasuk Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, yang secara geografis terletak pada posisi $03^{\circ} 10' \text{ LU}$ dan $98^{\circ} 23,5' \text{ BT}$ dengan ketinggian puncaknya 2.460 meter diatas permukaan laut. Letusan terakhirnya diperkirakan sekitar tahun 800. Tetapi beberapa tahun silam, Gunung Sinabung mendadak aktif kembali dengan meletus pada tanggal 27 Agustus 2010. Gunung Sinabung kembali aktif pada agustus 2010. Penyebab Gunung Sinabung meletus yang pertama, yaitu adanya peningkatan gempa vulkanik. Jenis gempa ini biasanya muncul akibat aktivitas vulkanisme atau kegunung apain. Umumnya, gempa vulkanik juga terjadi karena aktivitas magma di dalam gunung berapi.

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Assalamu'alaikum wr.wb

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman Saadi, S.Pd

NIP : 1971054121003

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 100302 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan". Yang disusun oleh:

Nama : Nuraisyah Siagian

NIM : 1920500085

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh instrumen yang baik.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pargarutan, 2024

Validator,

Arman Saadi, S.Pd

NIP. 1971054121003

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SDN 100302 Pargarutan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V
Tema : Ekosistem
Subtema : Hubungan antar makhluk hidup dan ekosistem
Nama Validator : Arman Saadi, S.Pd
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				
3	Kejelasan dari maksud soal				
4	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				

6	Kalimat soal tidak mengandung kalimat ganda				
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Pargarutan, 2024
Validator

Arman Saadi, S.Pd
NIP. 1971054121003

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100302 Pargarutan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V
Tema : Ekosistem
Subtema : Hubungan antar makhluk hidup dan ekosistem
Nama Validator : Arman Saadi, S.Pd
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1	Format RPP	1	2	3	4
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam				

	indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Pargarutan,
Validator

2024

Arman Saadi, S.Pd
NIP. 1971054121003

Lampiran 8

Dokumentasi

Gambar lokasi penelitian

SD NEGERI 100302 PARGARUTAN



Gambar wawancara dan observasi dengan wali kelas



Gambar guru memberikan motivasi kepada siswa



Gambar Kegiatan awal pembelajaran



Gambar saat siswa menuliskan prosa sederhana



Gambar kegiatan presentasi hasil menulis prosa sederhana



Gambar kegiatan penutup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nuraisyah Siagian
2. NIM : 19 20500085
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pargarutan, 27 Januari 2001
5. Anak Ke : 5 dari bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pargarutan, Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan.
10. Telp. HP : 0813-6141-9386
11. E-mail : nuraisyahsiagian27@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Pulian Siagian
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Pargarutan
 - d. Telp. HP : 0822-6882-0079
2. Ibu
 - a. Nama : Sariani Hutasuht
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Pargarutan
 - d. Telp. HP : 0852-6146-5657

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100302 Pargarutan tamat tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Angkola Timur tamat tahun 2016.
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan tamat tahun 2019.
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019.